

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Hal ini disebabkan oleh suatu kesadaran bahwa melalui pendidikan manusia dapat mengaktualisasikan atau menggali segenap potensi yang dibawanya sejak lahir. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, terarah kepada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik.¹

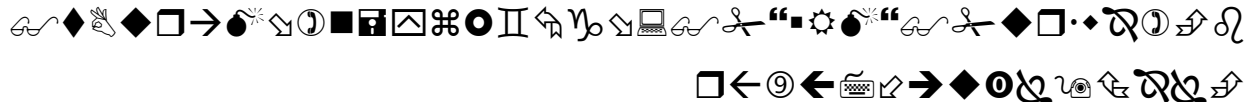
Pendidikan memiliki tujuan, menurut UU RI NO 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tujuan dari pendidikan tersebut juga harus disesuaikan dengan kepercayaan masing-masing. Sebab, dalam proses pendidikan diharapkan mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan lain-lain. Selain itu, tujuan dari pendidikan itu harus disesuaikan dengan adanya pandangan hidup manusia. Oleh karena itu, kita sebagai umat yang beragama Islam harus memiliki tujuan dalam pendidikan sesuai dengan ajaran Is

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 69.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h.

Abdul Fatah Jalal menyatakan, tujuan umum dari pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.³ Pendidikan haruslah menjadikan manusia menjadi manusia yang menghambakan Allah. Dalam konteks ini, menghambakan berarti beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana hal ini dicantumkan dalam Q.S Adzari'at, ayat 56:



Artinya: Dan akutidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Mengabdikan disini dianalogikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Adapun pengertian dari ibadah itu adalah memperhambakan diri dengan penuh keinsyafan dan kerendahan. Menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT, sehingga dalam menuntut ilmu kita ditekankan untuk melakukan hal-hal tersebut. Kita tidak boleh merasa sombong ataupun merasa sudah paling pintar dalam menuntut ilmu. Selain itu, kita juga harus cinta dengan ilmu yang kita pelajari, sehingga jika kita merasa senang mempelajari ilmu pengetahuan, maka akan memudahkan kita dalam mempelajarinya.

Berbicara masalah pendidikan, maka kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek dimana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang

³http://tafsir_al_quran_tentang_tujuan_pendidikan_fakultas_ilmu_tarbiyah_dan_keguruan_institut_agama_i slam_negeri_walisongo_semarang.htm, Amri Khan, 29 Oktober 2012

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.S Adzari'at: 56, Semarang: Toha Putra, 1989.

belajar. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.⁵

Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berhasil apabila seorang guru memiliki kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik seorang guru yaitu merencanakan program belajar mengajar.⁶

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai). Misalnya contoh tujuan pembelajaran di bawah ini:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran.
2. Siswa dapat menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.
3. Siswa dapat menggambarkan permintaan dan penawaran pada sebuah transaksi.

Nana Sudjana menyatakan ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan contoh di atas. Ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan tingkah laku sasaran didik atau siswa. Hal ini disebabkan tujuan pengajaran pada dasarnya untuk siswa bukan untuk guru. Teknik perumusannya didahului dengan kalimat “Siswa dapat.....” atau dapat dilengkapi dengan kalimat sebagai berikut “Pada akhir pelajaran diharapkan siswa dapat “.....dan seterusnya.

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*, Bandung: Alfaberta, 2010, hal. 190.

⁶ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011, hal. 37.

2. Rumusan pembelajaran berisikan tingkah laku operasional. Tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga, tingkah laku operasional untuk aspek kognitif antara lain membedakan, membandingkan, dan sebagainya, Kombinasi anatara ketentuan pertama dan kedua menghasilkan rumusan tujuan sebagai berikut “Pada akhir pelajaran diharapkan siswa dapat membedakan “ dan seterusnya.
3. Rumusan tujuan berisikan makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu.⁷

Suatu rumusan hendaknya berisi jenis-jenis kemampuan atau tingkah laku yang kita harapkan dimiliki oleh siswasetelah mengikuti pelajaran yang kita berikan.Oleh karena itu tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk tingkah laku atau kemampuan yang khusus, operasional dan sehingga dapat diukur (nilai).Tujuan yang dirumuskan tidak akan menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda pada orang yang membaca rumusan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwasanya guru berperan penting dalam mengembangkan tujuanatau rencana pembelajaran, karena hal ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogik seorang guru. Berkenaan dengan perannya ini, maka guru harus memiliki segenap kemampuan agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum KTSP. Kurikulum tingkat satuan pendidikan bukanlah suatu harga mati yang harus diterima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional.

Kemampuan guru dalam hal ini mengisyaratkan bahwa guru harus benar-benar memperhatikan aspek dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditentukan.Namun di lapangan penulis melihat RPP guru ekonomi dalam merumuskan tujuan pembelajaran masih menggunakan kalimat seperti:

1. Siswa dapat mengetahui terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.
2. Siswa dapat memahami kurs uang.

⁷. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hal, 64.

Berdasarkan inilah, penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar dengan judul **“Kemampuan Guru Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan Guru

Kemampuan/kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan diwujudkan oleh bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.⁸ Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru. Kemampuan guru menurut penulis adalah seperangkat penguasaan yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dalam menjalankan profesinya.

2. Tujuan Pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki/dikuasai siswa setelah ia menerima proses pembelajaran.⁹

3. Mata pelajaran Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dalam susunan masyarakat tertentu dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.¹⁰

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009, hal. 38.

⁹ Nana Sudjana. *Ibid*, hal, 62.

¹⁰ Nurasmawi, dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, hal, 62.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang penulis temukan pada latar belakang adalah kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum optimal.

2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis memfokuskan pada “kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimanakah kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki manfaat yang meliputi:

- a. Sebagai informasi bagi sekolah lanjutan tingkat atas untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.
- b. Sebagai informasi bagi guru-guru Ekonomi khususnya di SMA Muhammadiyah Bangkinang tentang kemampuannya merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Sebagai informasi bagi siswa, untuk mengikuti proses pembelajaran kearah lebih baik.
- d. Sebagai bentuk sumbangan penulis kepada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program SI pada jurusan Pendidikan Ekonomi.
- e. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan guru Ekonomi dalam merumuskan tujuan pembelajaran.